

# Mitigation Of NPF Risk Management In Financing People's Business Loans At The Indonesian Islamic Bank Ahmad Yani Branch Sidoarjo

## [Mitigasi Manajemen Resiko NPF Pada Pembiayaan KUR Di BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo]

Ajeng Diah Ayu Febrina<sup>1)</sup>, Fitri Nur Latifah <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email: [19612060009@umsida.ac.id](mailto:19612060009@umsida.ac.id) , [fitri.latifah@umsida.ac.id](mailto:fitri.latifah@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to explain how Islamic banks implement and overcome the various risks they face, such as the NPF risk that arises in KUR financing, where financing is one of the causes of a decline in the function of Islamic banks. This study uses a descriptive qualitative method with secondary and primary data collection through interviews with several parties of Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. Based on the results of interviews conducted by the author, the results obtained were that BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo carried out the first 3 mitigations, namely by giving a warning to customers, restructuring or extending payment terms, and selling assets. With the mitigation owned by BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo, the bank is able to prevent or even overcome the occurrence of NPF at the bank.*

**Keywords :** Risk Management, KUR Financing, NPF

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bank syariah menerapkan dan mengatasi berbagai resiko yang dihadapi seperti resiko NPF yang muncul pada pembiayaan KUR yang dimana pembiayaan merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan fungsi oleh bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder dan primer melalui wawancara kepada beberapa pihak Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil bahwa BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo melakukan 3 mitigasi yang pertama yaitu dengan memberikan sebuah peringatan kepada nasabah, melakukan restruksasi atau perpanjangan waktu pembayaran, dan jual aset. Dengan adanya mitigasi yang dimiliki oleh BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo maka bank mampu mencegah atau bahkan mengatasi terjadinya NPF pada bank tersebut*

**Kata Kunci :** Manajemen Resiko, Pembiayaan KUR, NPF

## I. PENDAHULUAN

NPF adalah bentuk pembiayaan yang sedang mengalami permasalahan atau kredit bermasalah. Biasanya NPF ini adalah salah satu penyebab bank mengalami penurunan fungsi dan bank bisa dikatakan tidak sehat. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bank syariah menerapkan mitigasi untuk mengurangi risiko NPL pada KUR dengan memitigasi atau mencegah pengelolaan risiko NPF pinjaman KUR di Bank Syariah Indonesia. Bank syariah harus dihadapkan pada berbagai risiko karena bank sendiri berfungsi sebagai perantara keuangan. Di era modern ini perbankan syariah mengalami perkembangan yang tinggi, yang otomatis akan menimbulkan risiko tinggi dalam perbankan syariah, seperti risiko dalam penyaluran kredit perbankan syariah. Hal ini dapat menghambat perkembangan atau bahkan merugikan bank syariah[1].

Manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris dan artinya mengurus. Manajemen merupakan sebuah ilmu maupun seni yang secara tepat dan dirasa mampu untuk digunakan pada sumber daya dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memimpin suatu organisasi, lembaga, atau sekolah, yang bersifat manusiawi maupun non-manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga, atau sekolah tersebut mampu terwujud dengan baik[2].

Lebih lanjut, definisi manajemen menurut Marwanshah adalah pemanfaatan SDM dalam suatu organisasi melalui fungsi rencana tenaga kerja, suatu rencana dan perkembangan karir, ganti rugi dan manfaat, kesehatan dan keselamatan kerja, dan hubungan industrial[3].

Risiko adalah bagian dari kehidupan manusia. Risiko berasal dari kata risk yang artinya adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang merupakan akibat dari suatu tindakan. Risiko berarti perubahan kerugian, potensi kerugian, hasil aktual yang berbeda dari yang diharapkan atau hasil yang mungkin berbeda dari harapan[4].

Pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengendalian resiko kredit melalui manajemen resiko perbankan diperoleh hasil seperti, menurut [5] *Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadajaja Malang*” memperoleh hasil bahwa penerapan manajemen resiko diterapkan melalui identifikasi, pemantauan, pengukuran dan pengendalian resiko kredit. Permasalahan muncul akibat kenaikan NPL yang terjadi pada tahun 2014 karena sepiunya usaha debitur, sedangkan debitur juga memiliki pinjaman dan keterlambatan hasil panen yang dapat berdampak pada pembayaran kredit. Dalam hal ini pihak bank melakukan beberapa penanganan yaitu rescheduling, reconditioning, restructuring, hapus buku, pengambilalihan lahan agunan dan hapus tagih [6].

[7] *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*. Penelitian menjelaskan implementasi manajemen risiko pendanaan pada PT BSM Cabang Malang sebagai likuiditasnya. Temuan penelitian ini adalah pengelolaan risiko pendanaan, yaitu pembaruan panduan keputusan dan kebijakan operasional, memaksimalkan organisasi manajemen risiko, SIMRIS (Sistem Informasi Risiko Syariah Mandiri), limit risiko dan mengembangkan perangkat analisis pendanaan 5C dan 7A. Pola manajemen risiko ini memungkinkan PT BSM untuk melindungi likuiditas dalam lingkup yang aman. NPF berada di bawah 5%. Jadi NPF 2006-2007 untuk PT BSM adalah 4,64%. [8] *Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalkan NPL Pada Kredit Usaha Rakyat (penelitian pada Bank Jatim Cabang Mojokerto)*. Penelitian ini berfokus pada analisis manajemen risiko kredit guna meminimalkan kredit macet yang terdapat dalam KUR Bank Jatim cabang Mojokerto dan bagaimana metode manajemen risiko kredit yang berpengaruh untuk meminimalkan kredit macet KUR di Bank Jatim cabang Mojokerto. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan secara memadai dewan pengurus, keputusan, prosedur dan penetapan limit, persepsi, evaluasi, monitoring serta teknologi informasi manajemen risiko kredit, dan pengawasan aktif manajemen risiko kredit[9]. [10] *Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Banjarnegara*. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan tentang penerapan ilmu mitigasi risiko kredit dalam pinjaman murabahah di Bank Muamalat Indonesia cabang Banjarnegara. Pada penelitian ini resiko yang sering terjadi adalah pembiayaan kredit macet. Untuk mengurangi kejadian tersebut, mitigasi risiko didasarkan pada prinsip 5C [11].

Perbankan syariah juga memerlukan sebuah cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola berbagai jenis kerugian yang ada. Maka, perbankan syariah memerlukan manajemen risiko yang menguntungkan bank. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penulis tertarik untuk mengimplementasikan makalah penelitian yang berjudul “Mitigasi Manajemen Risiko NPF Pada Pembiayaan KUR di BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo”.

## II. METODE

Untuk melengkapi penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif guna menyelesaikan penelitian ini, dimana penulis berfokus pada mengamati dan membuat janji untuk melakukan wawancara serta melakukan kegiatan observasi yang meliputi pencatatan mengenai mitigasi manajemen risiko kredit bermasalah pada pembiayaan KUR di BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo[12]. Sumber data digunakan oleh penulis diperoleh dari wawancara kepada tim mikro pihak BSI Ahmad Yani dan beberapa staf lain yang berkecimpung pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara secara offline dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti (1) Faktor penyebab terjadinya NPF, (2) Manajemen risiko NPF pembiayaan KUR, dan (3) NPF yang tinggi mempengaruhi tingkat resiko pada bank. Wawancara digunakan guna mendapatkan data-data subyektif seperti sebuah opini, sikap maupun perilaku narasumber yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, Teknik wawancara ini dilakukan menggunakan beberapa tahapan, antara lain : (1) mengidentifikasi suatu masalah penelitian yang akan diteliti, (2) mengembangkan desain wawancara meliputi pertanyaan wawancara dan protocol narasumber, (3) melakukan wawancara terhadap narasumber, (4) menganalisis data wawancara[13].

Observasi, adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana penelitian ini melakukan observasi secara langsung terhadap obyek penelitian. Laporan observasi pada penelitian ini ditulis dengan menganalisa dan diadakan pencatatan[14].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun	Outstanding KUR	KOL 2 KUR	NPF
2020	4.828 jt	0.2%	0%
2021	14.996 jt	0.0%	0.1%
2022	25.811 jt	1.6%	0.2%

Table 1 Perbandingan Data NPF

Sumber : Data Olahan BSI

Jika dilihat dari tabel 1 data per 31 Desember pada tahun 2020 uang yang telah disalurkan kepada nasabah sebesar Rp. 4.828 juta. KOL 2 KUR disini yang dimaksud yaitu keterlambatan pembayaran selama kurang dari 4 bulan dan NPF 0 yaitu tidak ada keterlambatan membayar di atas 4 bulan. Pada tahun 2021 BSI Ahmad Yani mengalami peningkatan NPF sebesar 0.1% dimana NPF disini pembayaran di atas 4 bulan sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan NPF sebesar 0.2%. Peningkatan NPF yang terdapat pada BSI Ahmad Yani biasanya disebabkan oleh penyalahgunaan modal kerja oleh nasabah dan ditambah wabah covid-19 yang masih merajalela. Sehingga nasabah kurang mampu melakukan kewajibannya yang berdampak pada timbulnya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan KUR. Dengan adanya hal tersebut maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan menjelaskan mitigasi NPF pada pembiayaan KUR di BSI Ahmad Yani Sidoarjo.

#### Prosedur pembiayaan KUR pada BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo

Prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo terdiri dari beberapa tahapan, antara lain adalah pemenuhan beberapa persyaratan dokumen dari calon nasabah yang terdiri dari Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), surat ijin usaha. Kemudian bank akan melakukan beberapa penilaian terhadap Riwayat utang piutang calon nasabah melalui BI checking. Setelah melihat Riwayat utang piutang calon nasabah dan diketahui nasabah tidak memiliki tanggungan pada instansi lain maka pihak bank akan melakukan survei lapangan. Survei lapangan yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia ini meliputi survey karakter calon nasabah, survey usaha, survey agunan dari calon nasabah, dan memverifikasi kebenaran informasi dari calon nasabah. Kemudian, bank akan memberikan keputusan terhadap pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah kepada Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. Setelah bank memberikan persetujuan selanjutnya akan dilakukan akad dan pencairan pembiayaan yang diajukan. Terdapat beberapa ketentuan yang dilakukan dalam penandatanganan akad, yaitu dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung antara pihak nasabah dan pejabat bank, setiap halaman yang terdapat pada perjanjian pembiayaan wajib di tanda tangani oleh nasabah dihadapan pejabat bank, dilakukan dokumentasi berupa foto saat proses berlangsungnya perjanjian, melampirkan surat pengakuan hutang yang ditulis secara langsung oleh nasabah dan ditanda tangani diatas materai[15].

#### Factor penyebab pembiayaan bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo

Penyebab pembiayaan kredit bermasalah di BSI Ahmad Yani Sidoarjo biasanya terdapat pada factor eksternal yang dimana factor ini bersumber dari nasabah. Factor eksternal yang bersumber dari nasabah ini biasanya berasal dari sifat atau kepribadian nasabah dan usaha yang dimiliki nasabah. Biasanya nasabah melakukan penyalahgunaan pada saat penyaluran pembiayaan KUR, hal tersebut dapat memicu terjadinya NPF pada pembiayaan KUR. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover suatu resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh nasabah. Semakin kecil NPF akan semakin kecil resiko kredit yang dimana otomatis akan sedikit resiko Kesehatan yang akan dialami oleh bank, tetapi semakin tinggi NPF maka semakin tinggi tingkat resiko pada bank syariah[16].

#### Mitigasi NPF BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo pada pembiayaan KUR

Dalam melakukan pencegahan NPF yang terdapat pada pembiayaan KUR BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo memiliki analisis pembiayaan 5C, sebagai berikut :

##### 1. Character (karakter)

Penilaian karakter ini adalah penilaian yang dilakukan kepada calon nasabah, penilaian ini menyangkut watak dan sifat yang dimiliki oleh calon nasabah tersebut. Dengan adanya penilaian karakter maka pihak bank akan

mengetahui watak dan sifat yang dimiliki oleh calon nasabah sehingga pihak bank akan lebih dapat menilai apakah calon nasabah layak atau tidak diberi pembiayaan KUR.

2. *Capacity* (kemampuan membayar angsuran)  
Penilaian ini berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran kepada bank. Dengan adanya penilaian ini pihak bank akan menilai kemampuan manajemen usaha yang dimiliki oleh calon nasabah.
3. *Capital* (penyertaan modal dari calon nasabah)  
Penilaian ini dilakukan oleh pihak bank kepada calon nasabah guna mengetahui modal yang dimiliki calon nasabah dalam melakukan usahanya. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh calon nasabah maka pihak bank akan memberi nilai tambah pada calon nasabah tersebut. Penilaian *capital* ini merupakan sebuah penilaian yang penting bagi pihak bank karena apabila modal yang dimiliki tinggi secara otomatis calon nasabah akan lebih mampu bertanggung jawab atas pembiayaan yang diajukan.
4. *Collateral* (agunan pembiayaan)  
Penilaian ini adalah penilaian terhadap kondisi usaha yang dimiliki calon nasabah. Agunan pembiayaan ini berisi informasi mengenai jenis agunan, status agunan, surat izin mendirikan bangunan, SHM dan hal-hal yang berkaitan dengan usahanya.
5. *Condition of economy* (kondisi perekonomian)  
Penilaian ini dilihat dari kondisi ekonomi calon nasabah beserta pasangannya yang dimana menyangkut sumber penghasilan, profesi, tempat bekerja, dan lama usaha yang dimiliki[17].

#### **Solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dalam pembiayaan KUR yang bermasalah**

Dalam menyelesaikan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mengalami kredit bermasalah (NPF), bank melakukan beberapa solusi guna mengatasi masalah tersebut, antara lain :

1. Peringatan  
Metode peringatan yang di terapkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo ini dilakukan dengan 2 metode yaitu peringatan melalui selular dan peringatan secara langsung. Peringatan secara selular ini dilakukan pada saat melakukan survey calon nasabah dan usaha yang dimiliki. Dimana pada penerapan metode peringatan
2. Restruktisasi  
Tidakn kedua yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dalam menangani pembiayaan bermasalah yaitu dengan menggunakan restrukturisasi atau perpanjangan pembayaran. Dimana Tindakan ini dilakukan dengan menambahkan jangka waktu pembayaran dengan syarat nasabah masih memiliki usaha dan masih menjalankan usaha tersebut.
3. Jual aset  
Langkah selanjutnya yang diambil oleh Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo adalah menjual aset. Penjualan aset oleh pihak Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dilakukan pada saat nasabah tidak mampu lagi untuk membayar kewajibannya atau nasabah sudah tidak kooperatif terhadap pembiayaan di bank[18].

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mitigasi manajemen resiko NPF pada pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo yang dilakukan terdapat beberapa tahapan, yaitu 5C. Pertama *character*(karakter) adalah penilaian terhadap watak dan sifat calon nasabah, kedua *capacity* yaitu penilaian terhadap seberapa besar kemampuan calon nasabah membayar angsuran, ketiga *capital* adalah penilaian yang dilakukan guna mengetahui modal yang dimiliki calon nasabah, keempat *collateral* yaitu penilaian terhadap kondisi usaha calon nasabah, kelima *condition of economy* yaitu penilaian kondisi perekonomian calon nasabah. Dengan adanya berbagai mitigasi yang dilakukan secara otomatis Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo telah siap memberikan pembiayaan KUR kepada calon nasabah yang membutuhkan pembiayaan tersebut maka diharapkan pembiayaan KUR pada BSI KCP Ahmad Yani Sidoarjo mampu menjadi solusi bagi para wirausaha dalam menjalankan usahanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT, Orang tua, dosen pembimbing, kaprodi serta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membantu saya dalam menyelesaikan artikel ini.

## REFERENSI

- [1] M. Sakhirotul Muffrikha, Fitri Nur Latifa, “Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Pada BSI KCP Mojokerto Bangsal,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 03, pp. 1457–1463, 2021.
- [2] E. Susan, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 952–962, 2019, doi: 10.35673/ajmpi.v9i2.429.
- [3] Samsuni, “Manajemen Sumber daya Manusia,” *J. Al Falah*, vol. 17, no. 31, pp. 113–124, 2017.
- [4] S. W. dan A. Wahyudi, “Manajemen Resiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia,” *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masy. [JSKPM]*, vol. 4, no. 5, pp. 51–60, 2014, doi: 10.29244/jskpm.v4i5.550.
- [5] S. Putra, “Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang),” *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 26, no. 2, p. 86299, 2015.
- [6] I. B. P. S. Ni Made Indah Purnama Dewi, “Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 6, no. 8, pp. 4298–4331, 2017.
- [7] S. Mulyani, “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang),” *etheses.uin-malang.ac.id*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2009.
- [8] O. Savitri, “Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto),” *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 12, no. 1, p. 83247, 2014.
- [9] D. Komalasari, *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) Pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon*. 2016.
- [10] A. Wahyuniati, “Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Banjarnegara,” *repository.uinsaizu.ac.id*, vol. 171, no. 6, pp. 1–68, 2014, [Online]. Available: <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.
- [11] A. Assidiq, “Analisis Mitigasi Risiko Dalam Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro IB: Studi Pada PT Bank BRI Syariah, TBK Kantor Cabang Malang,” *J. Perbank. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 1–97, 2019.
- [12] E. E. N. Junda Harahap, “Penerapan Prudential Banking Sebagai Upaya Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT. Bank Sumut Tbk Cabang Sibuhuan),” *Nahdatul Iqtishadiyah J. Perbank. Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 32–49, 2021.
- [13] S. Hansen, “Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi,” *J. Tek. Sipil*, vol. 27, no. 3, p. 283, 2020, doi: 10.5614/jts.2020.27.3.10.
- [14] B. W. Ayudia, Edi Suryanto, “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP,” *J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, pp. 34–49, 2016, [Online]. Available:

- <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- [15] M. Ali, “Prosedur Analisis Kelayakan Pada Pembiayaan KUR Mikro Syariah (Studi Kasus Pada BSI KCP Sudirman Indramayu),” *J. Sharia Econ. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 130–137, 2022.
- [16] H. P. Devi, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *J. Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: 10.33395/owner.v5i1.312.
- [17] D. Krisnaningsih, I. Fauji, D. Maulidiyah, and T. Putri Saadah, “Analisis Pembiayaan Murabahah Bank X Cabang Syariah Surabaya,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 3032–3046, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5494>.
- [18] R. Y. Muhammad Miftahul Huda, “Mitigasi Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat,” *J. Islam. Bank. Financ.*, vol. I, no. 2, pp. 111–119, 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*